



Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok

Siti Pratiwi Husain¹, Hartati Tuli²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-Mail: pratiwi.husain@ung.ac.id¹, hartati@ung.ac.id²

Article History:

Received: 26-10-2022

Revised: 21-11-2022

Accepted: 23-11-2022

Keywords: Eceng Gondok,
Peningkatan Pendapatan

Abstract:

Salah satu gulma perairan yang terdapat di daerah tropis dan subtropis adalah eceng gondok. Tumbuhnya tanaman eceng gondok ini memberikan pengaruh negatif bagi lingkungan. Berbagai upaya dilakukan untuk menanggulangi permasalahan eceng gondok melalui penggunaan pestisida. Namun lama kelamaan terjadi proses kekebalan terhadap pestisida karena pemberian dosis yang tidak tepat sehingga efek dari pestisida tidak dapat membasmi pertumbuhan eceng gondok. Pelatihan ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat desa Pentadio Barat dalam memanfaatkan eceng gondok sebagai sumber kerajinan tangan, agar dapat mengubah pola pikir masyarakat yang awalnya beranggapan eceng gondok sebagai tanaman pengganggu menjadi suatu bahan dasar yang bisa diolah kembali menjadi produk yang bernilai jual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat desa Pentadio Barat.

Pendahuluan

Tanaman Eceng Gondok dapat dimanfaatkan karena banyak ditemui tumbuh di danau atau sungai, rawa-rawa, waduk, hampir di seluruh daerah di Indonesia. Jika eceng gondok dapat dimanfaatkan dengan baik akan mendukung lingkungan hidup daerah sekitar. Selama ini pola pikir masyarakat hanya terfokus pada tanaman eceng gondok dianggap sebagai tanaman yang merugikan, karena dapat menyebabkan terjadinya menurunnya jumlah populasi ikan, perairan semakin dangkal dan tersumbatnya irigasi, dan tempat bersarangnya nyamuk. Eceng gondok sudah mulai dimanfaatkan oleh masyarakat desa khususnya pengrajin sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan anyaman, yang dapat dikomersilkan sehingga dapat memberikan lapangan kerja baru bagi banyak orang. Eceng gondok dapat diolah menjadi berbagai produk antara lain dompet, sandal, tempat tisu, bros dan kerajinan lainnya.

Eceng gondok awalnya dianggap sebagai tanaman liar yang tumbuh mengapung di sungai, danau, kolam, atau rawa. Hanya sebagian kecil dari masyarakat desa yang mengambil manfaat dari tanaman ini, misalnya untuk bahan pembuatan tikar dan anyaman lainnya. Namun hanya sedikit orang yang mengetahui eceng gondok ini bermanfaat untuk kesehatan. Masalah yang sering terjadi, ketika eceng gondok ini memenuhi sungai yang akhirnya dapat menyumbat aliran air.

Peningkatan pendapatan masyarakat bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain

berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab (Femy dan Very, 2014).

Pendapatan merupakan semua penerimaan baik tunai dan non tunai dari hasil penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Mumu, 2015). Sedangkan menurut Pertiwi (2011) dalam Yoga (2015) penghasilan merupakan semua hasil yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikan, dimana penghasilan itu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan oleh para pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan pemanfaatan eceng gondok untuk meningkatkan potensi pendapatan masyarakat di Desa Pentadio Barat;
2. Metode diskusi/ Tanya jawab digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik dalam bentuk Tanya jawab;
3. Praktek langsung dalam membuat kerajinan dari bahan dasar eceng gondok yang sudah kering.

Hasil

Memberdayakan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk perekonomian lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan (Mubyarto dalam Fatkhul 2020). Memberdayakan masyarakat akan melibatkan proses dan suatu tindakan sosial dimana masyarakat sebuah komunitas akan mengorganisasikan diri dalam melakukan perencanaan dan tindakan kolektif dalam memecahkan masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki. (Miftahul, 2009:94).

Kegiatan pelatihan pemanfaatan eceng gondok dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembuatan souvenir berbahan eceng gondok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di desa Pentadio Barat.

Pelatihan ini diikuti oleh 50 orang peserta (ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri). Lokasi dipilih karena dekat dengan danau Limboto yang banyak ditumbuhi eceng gondok. Dimana penyebaran eceng gondok di Danau Limboto masih menjadi masalah yang tak kunjung terselesaikan. Maka perlu diberikan pelatihan bagaimana memanfaatkan eceng gondok menjadi sumber kerajinan tangan dari masyarakat, sehingga bisa merubah paradigma masyarakat dari yang mulanya eceng gondok sebagai masalah menjadi bahan yang bisa diolah kembali jadi produk yang bernilai. Serta melalui pelatihan ini juga setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep kewirausahaan dengan macam bentuk permasalahan yang dihadapi dengan cara memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta untuk memiliki jiwa wirausaha.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahapan sebagai berikut :

1. Tahap awal pelatihan dilakukan dengan penyajian materi oleh para narasumber kepada para peserta. Adapun materi yang diberikan meliputi pengolahan eceng gondok menjadi souvenir, dan tutorial pembuatan souvenir (bros) berbahan eceng gondok yang berasal dari eceng gondok, kain flanel, kain perca, pita, cat kayu, lem. Penggunaan metode diskusi pada tahap ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan. Hasil diskusi dengan para peserta menunjukkan sebagian peserta mudah memahami apa yang disampaikan oleh para narasumber terkait dengan materi yang disampaikan.
2. Tahapan kedua, peserta melakukan praktek pembuatan souvenir (bros) dan tempat permen yang langsung diajarkan oleh narasumber. Panitia menyediakan bahan dan alat yang digunakan oleh peserta. Narasumber menjelaskan dasar-dasar dalam pembuatan produk ini, kemudian menjelaskan bagaimana cara mengkombinasikan produk dengan riasan pernak pernik untuk memperindah tampilan Bros Souvenir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta sangat berantusias selama pelatihan berlangsung. Setiap orang tidak hanya membuat 1 produk Bros Souvenir dan tempat permen, tetapi lebih dari itu. Berbagai macam variasi dilakukan oleh peserta, dengan bermacam-macam kombinasi warna dan pernak pernik. Hasilnya sangat memuaskan bagi mereka yang pemula. Tidak hanya peserta, para pendamping Desa dan Kepala Desa juga sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Mereka juga ikut serta dalam membuat produk. Bahkan produk-produk yang mereka buat ini langsung di promosikan lewat media sosial.

a. Cara buat bros souvenir

1. Eceng gondok yang telah dikeringkan di pipihkan lalu di belah. Setelah itu dibuat bunga kecil dan daun dengan teknik yang sudah diajarkan oleh pemateri.



2. Setelah dibentuk bunga dan daun lalu di lem di kain flanel kemudian di tempelkan peniti



b. Cara buat Tempat permen souvenir

1. Eceng gondok yang sudah dikeringkan dipipihkan, lalu dibelah setelah itu di keping menjadi 4 buah keping kecil dan 1 buah keping agak besar untuk pegangan permen.



2. Siapkan bak telur yang sudah digunting kecil. Setelah itu bak telur yang sudah digunting kecil dililitkan eceng gondok yang telah dikeping sampai menutupi bak telur tadi.



3. Hasil akhir
Setelah dililit sampai menutupi bagian terkecil dari bak telur kemudian dihias pita dan masukkan dalam kemasan plastik



Diskusi

Pembuatan kerajinan tangan dari bahan eceng gondok ini dibutuhkan proses yang cukup lama. Eceng gondok terlebih dahulu dikeringkan sekitar 2 minggu, setelah eceng gondok mengering, lalu di bentuk kepangan panjang yang dilakukan kelompok pengrajin. Setelah berbentuk kepangan panjang, eceng gondok tersebut di anyam menjadi barang yang diinginkan. Untuk lebih meningkatkan daya tarik pembeli, hasil anyaman tersebut ditambahkan cat tekstil sehingga tampilnya lebih mengkilap dan menarik. Rata-rata kerajinan tangan berbahan dasar eceng gondok ini dijual dipasaran dengan harga mulai dari Rp 15.000 hingga Rp 5.000.000 tergantung dari bahan dan tingkat kesulitan anyaman.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan karya kerajinan tangan dengan bahan eceng gondok:

1. Pengumpulan eceng gondok

Awal mula membuat kerajinan berbahan dasar eceng gondok yaitu mengumpulkan eceng gondok. Biasanya pengrajin meminta masyarakat tepi sungai untuk mengumpulkan eceng gondok dan diberi imbalan yang sesuai. Pengumpulan eceng gondok ini selain digunakan sebagai bahan baku kerajinan dapat memberikan keuntungan yang lebih, karena bisa membersihkan sungai yang penuh dengan eceng gondok dan mengakibatkan banjir karena tersumbat nya aliran air.

2. Pencucian tangkai eceng gondok

Langkah selanjutnya setelah eceng gondok terkumpul dalam jumlah besar, maka eceng gondok di cuci agar bersih dan menghilangkan bau tak sedap. Cara mencuci eceng gondok ini hanya dengan disemprot dengan air bersih dan dirontokan kotorannya dengan cara dibanting-banting.

3. Pemisahan eceng gondok

Setelah sampai di lokasi pengrajin, eceng gondok mulai dipilah-pilah. Pemilahan antara daun dan batang ini diperlukan untuk mengklasifikasikan bahan yang akan digunakan sebagai pembuat kerajinan. Pemisahan tangkai bisa dilakukan dengan cara memotong menggunakan gunting atau dengan pisau.

4. Pengeringan eceng gondok

Setelah tahap pemilahan tangkai dengan daunnya maka eceng gondok dikeringkan. Apabila musim sedang kemarau maka pengeringan eceng gondok berjalan dengan lancar dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Namun ketika musim hujan sangatlah berbeda, pengeringan eceng gondok berjalan tidak lancar dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada beberapa industri kecil pembuatan kerajinan eceng gondok juga dilakukan pengeringan dengan cara diasap atau diletakkan dalam ruangan pengering. Tetapi cara ini kurang efektif dan kurang disukai karena kualitas eceng gondok akan menurun dibanding dengan proses pengeringan alami.

5. Mengepang eceng gondok

Eceng gondok yang berupa daun biasanya dikeringkan begitu saja sampai benar-benar hilang kadar airnya. Sedangkan eceng gondok yang berupa batang biasanya dikepang terlebih dahulu setelah kering, sebelum digunakan sebagai bahan baku kerajinan. pengepangan ini bisa berbentuk lilitan kecil ataupun sedang.

6. Membuat souvenir

Eceng gondok yang sudah dikepang kemudian disediakan bak telur yang sudah digunting kecil. Lalu bak telur yang sudah digunting kecil dililit dengan eceng gondok sampai membentuk sebuah tempat permen kecil. Setelah dililit lalu dibuat pegangan kecil kemudian dicat pernis sehingga menyerupai keranjang mungil khusus tempat permen. Kemudian dihias pakai pita lalu dibungkus dengan plastik.

7. Membuat bros

Eceng gondok yang sudah kering dipipihkan pakai gunting sampai tidak ada ruang udara. Setelah itu dibuatlah bentuk bunga dan daun. Setelah terbentuk bunga dan daun lalu di lem di kain flanel menggunakan lem tembak dan terakhir di tempelkan peniti dan dicat pernis untuk dapat disempurnakan menjadi bros.

Kesimpulan

Peserta yang mengikuti pelatihan berasal dari masyarakat desa Pentadio Barat dan para aparat desa, serta pendamping desa. Dari kegiatan pelatihan ini masyarakat mendapatkan ilmu dalam membuat kerajinan tangan dari bahan eceng gondok. Sehingga menghasilkan produk yang dapat bernilai jual. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pentadio Barat Kabupaten Gorontalo.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Pemerintah Desa Pentadio Barat Kabupaten Gorontalo atas kesempatan waktu, dan perhatian yang diberikan dalam rangkaian proses kegiatan ini berlangsung dengan baik. dan peserta pelatihan eceng gondok masyarakat desa Pentadio Barat yang sudah berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Referensi

- Fatkul, Munir. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Muaramas Kecamatan Mejusu Timur Kabupaten Mesuji. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Femy, T. & Very, L. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 1. No. 1 Th 2014
- Miftahul, Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial dan kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Mumu, Andre Ruli. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di kelurahan Malalayang II. Makassar: *e-journal "Acta Diuma"* Volume IV.
- Yoga, Aditya. (2015). Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul).